

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **F. Latar Belakang**

Anak adalah asset suatu bangsa yang merupakan generasi penerus bangsa, pentingnya penanganan terhadap perkembangan anak sangat beralasan karena dari perkembangan anak yang baiklah maka masa depan bangsa akan lebih baik kedepannya. Anak merupakan pondasi awal dalam menentukan kehidupan suatu bangsa, dimana anak berhak dalam mendapatkan perlindungan serta dapat tumbuh kembang secara optimal, dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa tersebut maka anak perlu suatu pendidikan yang layak dan tepat agar dapat berkembang dengan baik dan optimal. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat rentan dan peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pada periode ini, perkembangan fisik, kognitif, dan sosio emosional anak berkembang dengan pesat, membentuk dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, memberikan perhatian yang tepat pada perkembangan anak usia dini menjadi suatu hal yang krusial. Seperti yang di kemukan oleh (Gita 2016) dari serangkaian perkembangan yang mesti dilewati anak, pendidikan anak usia dini menitik beratkan kepada arah perkembangan anak baik itu dari fisik motorik, kecerdasan anak, social emosional serta bahasa dan komunikasi dari anak tersebut yang memiliki masing-masing keunikan.

Melihat dari pentingnya perkembangan anak maka sangat diperlukan suatu pendidikan yang dikhususkan untuk seorang anak, dalam hal ini adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ialah sebuah wadah yang sengaja dibentuk guna memfasilitasi bermacam bentuk perkembangan anak (Suyadi 2014). Selain pendapat tersebut diatas menurut Isjoni (2011:20) PAUD adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non-fisik. Perkembangan yang terjadi begitu pesatnya dimasa anak usia dini sehingga disebut sebagai batu lompatan (Mulyasa 2012). Anak usia dini ialah usia dalam rentang 0-6 tahun yang mana diusia ini ialah masa terpenting yang berkaitan dengan perkembangan anak dibandingkan dengan masa lainnya, pada masa itu juga merupakan usia atau masa keemasan anak atau biasa disebut *golden age*. Apabila anak berhasil dengan maksimal melewati masa ini, maka ia sudah merumuskan bagaimana perkembangan anak pada masa selanjutnya (Fauziddin 2018). Sebagaimana menurut Solehuddin dalam Suyadi (2013) menjelaskan bahwasanya pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengupayakan, memfasilitasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Ada beberapa aspek yang sangat penting untuk di optimalkan bagi anak seperti aspek kognitif, bahasa, seni, sosial emosional serta fisik motorik anak.

Salah satu aspek perkembangan yang harus di optimalkan dan sangat dibutuhkan oleh anak salah satunya adalah fisik motorik anak. Dalam menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kaki dan anggota tubuh

lainnya anak sangat membutuhkan perkembangan dari segi motorik nya, dimana pada gerak motorik ini anak langsung melibatkan ototnya untuk dapat bergerak (Hurlock:1998).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap motorik anak yaitu Perubahan terus menerus dari kondisi lingkungan, dan bagaimana anak itu sendiri, serta interaksinya dengan lingkungannya merupakan factor yang mempengaruhi terhadap perkembangan motorik pada anak (Gallahue dan Jhon 1998). Dalam perkembangan fisik motoriknya terbagi atas dua yakni motorik kasar dan halus. Motorik halus ialah suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu benda dari tangannya, menulis, menggunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti iniah kemampuan motorik halusnya berkembang (Novitawati 2014). Pada saat anak melakukan ketrampilan yang berhubungan dengan otot-otot kecilnya anak sangat membutuhkan kecermatan koordinasi antara mata dan tangannya, sampai pada saat bertambahnya usia perkembangan motorik halus juga akan meningkat secara berkesinambungan dari situasi sederhana hingga kepada tahap yang kompleks diamana perkembangannya motorik halus ini akan selalu berkesinambungan serta menyertai terjadinya proses penuaan (Sumantri 2005).

Pada rentang usia 4-5 tahun perkembangan motorik halus disemua anak berbeda-beda dimana perkembangan motorik ini ialah aktivitas kegiatan pengendalian gerak yang terorganisasi antara otot, pusat dan urat syaraf yang

terorganisasi (Ratnasari 2014). Peran dari gerakan motorik halus anak sangatlah penting, dikarenakan pada motorik halus ini hanya berpusat atas apa yang dikerjakan otot-otot kecil semata. Selain melatih anak dalam pengorganisasian tangan dengan matanya, motorik halus ini pun bisa melatih anak supaya menggerakkan pergelangan tanganya dengan lentur yang kemudian akan memudahkan anak untuk bisa berimajinasi dan berkreasi (Aquarisnawati 2011).

Mengingat hal tersebut, oleh karenanya guru TK perlulah untuk memfasiasikan strategi dalam aktivitas belajarnya sehingga dapat memberikan rangsangan yang akan meningkatkan minat anak untuk lebih aktif menyimak pengajaran yang menjadikan perkembangan motorik halus anak tercapai dengan optimal (Nugraha 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Muslimat Nu Salafiyah Wangkelang dalam pembelajaran masih terdapat perkembangan motorik halus yang kurang optimal ditandai dengan dalam 15 anak, terdapat anak dengan kategori yang belum berkembang dalam menempel biji-bijian sebanyak 7 atau sebesar 46%, perkembangan motorik halusnya mulai berkembang dalam membedakan jenis-jenis biji-bijian sebanyak 5 anak atau sebanyak 34%, anak yang berkembang sesuai harapan dalam menempel ada 2 anak atau sebesar 13%, dan anak yang berkembang sangat baik dalam mengurutkan biji-bijian dari yang kecil ke yang besar ada 1 anak atau sebanyak 7%.

Melihat hal tersebut maka peneliti perlu melakukan kegiatan yang bisa merangsang perkembangan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan kolase. Hal tersebut diperkuat seperti yang di ungkapkan oleh (Raihanah 2018),

manfaat yang diperoleh dari melakukan kegiatan kolase ini bagi anak ialah bisa memajukan perkembangan motorik halus nya anak, mengkoordinasikan mata dan tangannya, menumbuhkan kreativitas, mendalami bermacam kegunaan kertas, serta kemudian mempelajari berbagai macam pola, penempatannya, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut.

Selain pendapat para ahli diatas, hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan seperti yang di lakukan oleh Asnawati (2019) pada penelitian ini melakukan kolase dengan media serutan pensil, hasilnya keterampilan motorik juga berkembang terbukti dengan anak sudah mampu bereksplorasi dengan imajinasinya, anak dapat terlibat langsung dalam pengerjaannya, sehingga motorik halus nya meningkat maksimal sejalan dengan tahapan perkembangannya.

Selain itu penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Tessa (2019) dengan penelitian kolase dengan media kertas menunjukkan terjadinya peningkatan motorik halus yaitu mencapai 90% , dimana dalam kegiatan kolase anak diajak belajar dengan bermain, juga berkelompok dan bekerja sama, sehingga anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, artinya dengan permainan kolase memberikan anak motivasi dan keberanian serta peran aktif anak dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan masalah yang ditemukan pada TK Muslimat NU Salafiyah Wangkelang maka peneliti merasa perlu untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan startegi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kolase, hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa penggunaan

metode kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tinakan kelas dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode Kolase biji-bijian Di Kelompok A Tk Muslimat Nu Salafiyah Wangkelang*”.

### **G. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan di kaji seperti:

1. Penelitian di batasi pada kelas A TK Muslimat NU Salafiyah Wangkelang
2. Penelitian ini meneliti tentang upaya peningkatan motorik halus anak usia dini kelas A TK Muslimat Nu Salafiyah Wangkelang dengan metode Kolase.

### **H. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan kegiatan *kolase* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok A pada siswa TK muslimat NU Salafiyah wangkelang?.

### **I. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum
  - a. Meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan kegiatan *kolase* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok A di TK muslimat NU salafiyah wangkelang.

## J. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kolase dapat memberikan berbagai manfaat, terutama dalam konteks pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas antara lain:

1. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik dengan metode Kolase
2. Menambah wawasan dan pemahaman guru mengenai peningkatan perkembangan motorik halus peserta didik dengan metode Kolase.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya.